

**LAPORAN
PENELITIAN PEMULA**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA SASTRA INGGRIS
DALAM MENULIS TEKS *RECOUNT* MELALUI PROGRAM
*READING TO LEARN***

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Ketua/Anggota Tim:

**Setyo Prasiyanto Cahyono, S.S., M.Pd./0623098001
Nina Setyaningsih, M.Hum./0604118202**

**UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO SEMARANG
OKTOBER 2013**

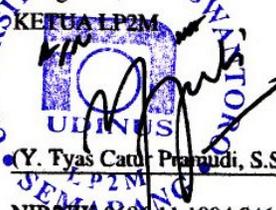
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHASISWA SAstra
INGGRIS DALAM MENULIS TEKS RECOUNT MELALUI
PROGRAM
READING TO LEARN

Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : SETYO PRASIYANTO CAHYONO S.S., M.Pd.
NIDN : 0623098001
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Sastra Inggris
Nomor HP :
Surel (e-mail) : setyo.cahyono2010@gmail.com

Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : NINA SETYANINGSIH
NIDN : 0604118202
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke I dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 12.500.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 15.000.000,00

Mengetahui
KETUA LP2M

UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO
SEMARANG
(Y. Tyas Cahya Pranaudi, S.Si, M.Kom.)
NIP/NIK 0686111994046

SEMARANG, 10 - 10 - 2013,
Ketua Peneliti,



(SETYO PRASIYANTO CAHYONO S.S.,
M.Pd.)
NIP/NIK0686112009356

RINGKASAN

Proposal penelitian ini berjudul *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Sastra Inggris dalam Menulis Teks Recount Melalui Program Reading to Learn*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program *Reading to Learn* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro dalam membuat teks *recount* yang lebih terstruktur. Pada dasarnya, dalam program *Reading to Learn*, dosen atau pengajar diharapkan memahami konsep dasar dari dua macam konteks yaitu *context of culture* yang meliputi *genre* dan konteks situasi (*context of situation*) yang meliputi *register*. Kedua konteks ini sangat penting dalam penerapan program *Reading to Learn*. Seperti halnya dalam *genre*, ada beberapa jenis 3 teks seperti *recount*, *procedure*, *narrative*, *report*, dan lain-lain. Sementara *register* secara *metafunction* dibagi ke dalam tiga stratifikasi yaitu *field* yang mengacu ke hubungan sosial atau aktivitas sosial, *mode* mengacu ke peran bahasa dalam teks dan *tenor* yang mengacu hubungan antara *interactants* (Martin dan Rose, 2003:254). Dalam konsep pembelajaran berbasis program *Reading to Learn*, mahasiswa tidak hanya belajar satu ketrampilan bahasa Inggris yaitu ketrampilan membaca tetapi juga menulis karena dalam program ini mahasiswa akan melakukan kedua keterampilan tersebut dalam waktu yang bersamaan. Program *Reading to Learn* dibagi dalam tiga kerangka konsep dasar yaitu: model bahasa lisan dan tulisan, model membaca, dan model belajar. Untuk mengimplementasikan program *Reading to Learn* ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran menulis *recount* bahasa Inggris dengan program *Reading to Learn* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Dalam metode tindakan kelas ini, maka teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis uji beda sampel berpasangan (*Paired-Sample T Test*). Dengan demikian, hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pentingnya pembelajaran menulis berbasis *genre* dengan penerapan program *Reading to Learn* dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Kata kunci: menulis, *Reading to Learn*, *recount*

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME, penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Sastra Inggris dalam Menulis Teks Recount Melalui Program Reading to Learn* tahap awal dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian ini berjalan, yaitu:

1. Bapak Dr. Ir. Edi Noersasongko, M.Kom, selaku Rektor Universitas Dian Nuswantoro yang selalu memberikan dukungan demi kemajuan penelitian di lingkungan Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
2. Bapak Achmad Basari, S.S., M.Pd., selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
3. Bapak Sarif Syamsu Rizal, S.S., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro.
4. Ibu Juli Ratnawati, S.E., M.Si., selaku Kepala LP2M Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
5. Para rekan dosen di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro.
6. Para mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro atas kerja sama mereka.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penelitian berikutnya, dan bagi kemajuan Universitas Dian Nuswantoro.

Semarang, 9 Oktober 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
ISI PROPOSAL:	
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Reading to Learn.....	4
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	11
3.1. Tujuan	8
3.2. Manfaat.....	8
BAB 4 METODE PENELITIAN	9
4.1. Jenis dan Desain Penelitian	9
4.2. Variabel Penelitian.....	10
4.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
4.4. Subjek Penelitian	11
4.5. Prosedur Penelitian	11
4.6. Teknik Pengumpulan Data	12
4.7. Teknik Analisis Data.....	12
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	21
5.1 Temuan	21
5.2 Pembahasan	25
BAB 6 KESIMPULAN	32
DAFTAR PUSTAKA	33

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi sebagian besar mahasiswa, menulis merupakan ketrampilan yang sangat sulit jika dibandingkan dengan ketrampilan lain seperti membaca, mendengarkan, dan berbicara. Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis sering kali terjadi pada alur teks (*text flow*), struktur kalimat (*grammar*), dan logika (*logic*) yang tidak beraturan sehingga hasil yang diharapkan tidak memenuhi kriteria penilaian atau hasil teks yang dibuat siswa tidak koheren. Meskipun implementasi berbasis *genre* sudah diterapkan di beberapa mata kuliah khususnya menulis, hasilnya masih jauh dari yang diharapkan. Dalam hal ini, pengajar atau dosen telah menerapkan *learning cycle* dalam pengajaran menulis akan tetapi masih banyak mahasiswa yang kurang mampu memahami bagaimana menulis sebuah teks yang didasarkan pada penerapan *genre*. Hal ini mungkin disebabkan beberapa faktor sebagai berikut, kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana menulis teks yang benar, ketidakjelasan dosen dalam menerangkan materi kelas, atau karena penguasaan kosakata bahasa Inggris yang kurang baik sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis.

Model pembelajaran berbasis *genre* saat ini merupakan model menulis yang efektif karena mahasiswa belajar berdasarkan pengalaman (*experience*). Dalam konsep pembelajaran berbasis *genre*, mahasiswa dapat menerapkan pengalaman mereka misalnya menulis *recount* dengan menerapkan struktur elemen seperti *schematic structure* seperti *orientation^recod of events^reorientation^coda*. Selain itu, mahasiswa juga dapat belajar *grammar* (tata bahasa) yang diimplementasikan melalui *linguistics feature* (ciri-ciri kebahasaan) yang meliputi *tenses: simple past*, penggunaan kata kerja (*material process*), klausa eksistensial, *participants*, dan *declarative clause*. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak hanya belajar menulis melainkan juga belajar tata bahasa. Selain itu, mahasiswa juga harus memahami tujuan teks (*communicative purpose*) yang mereka buat.

Linguistik Sistemik Fungsional atau *Systemic Functional Linguistics* (SFL) berperan penting dalam pengajaran bahasa Inggris di Indonesia, khususnya pengajaran menulis dan membaca. Berawal dari konsep *genre* yang dikembangkan oleh Martin (2004), peneliti mencoba mengembangkan sebuah konsep pembelajaran baru yang telah dikembangkan di Australia oleh J.R. Martin dan David Rose yang dikenal dengan program *Reading to Learn*. Program ini didasari oleh teori bahasa fungsional dan merupakan suatu program pengajaran yang memadukan keterampilan membaca dan menulis dengan menerapkan *genre* dan *register* sebagai kerangka untuk melatih dosen atau pengajar dalam strategi *scaffolding* membaca dan menulis pada semua mata kuliah dalam kurikulum dan sektor pendidikan (Rose, 2006b:12). Singkatnya, dalam program ini, mahasiswa tidak hanya akan belajar membaca teks bahasa Inggris melainkan juga menulis teks dalam bahasa Inggris. Program ini bertujuan agar mahasiswa memahami teks yang mereka baca dan yang akan mereka tuliskan.

Pada dasarnya, dalam program *Reading to Learn*, pengajar atau dosen diharapkan memahami konsep dasar dari dua macam konteks yaitu *context of culture* yang meliputi *genre* dan konteks situasi (*context of situation*) yang meliputi *register*. Kedua konteks ini sangat penting dalam penerapan program *Reading to Learn*. Seperti halnya dalam *genre*, ada beberapa jenis teks seperti *recount*, *procedure*, *narrative*, *report*, dan lain-lain. Sementara *register* secara *metafunction* dibagi ke dalam tiga stratifikasi yaitu *field* yang mengacu ke hubungan sosial atau aktivitas sosial, *mode* mengacu ke peran bahasa dalam teks dan *tenor* yang mengacu hubungan antara *interactants* (Martin dan Rose, 2003:254). Program *Reading to Learn* terdiri atas tiga kerangka konsep dasar, yaitu: model bahasa lisan dan tulisan, model membaca, dan model belajar (Rose, Gary & Cowey, 1999). Model bahasa adalah model bahasa fungsional yang telah dikembangkan oleh Halliday yang didasarkan pada pembelajaran *systemic functional grammar* yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan membaca (Rose, Gary & Cowey, 1999). Sementara itu, model membaca melibatkan dua set keterampilan yang bersifat integral dalam *fluent reading* (Rose, Gary & Cowey, 1999). Yang terakhir adalah model belajar yang dikembangkan oleh Vygotsky

(1978) yang memandang belajar sebagai proses interaksi sosial antara pengajar dan pembelajar dalam suatu zona pertumbuhan proksimal (*zone of proximal development*), yang dapat dilakukan oleh siswa itu sendiri atau dengan apa yang dapat mereka capai dalam interaksi mereka dengan guru (Rose, Gary & Cowey, 1999).

Program *Reading to Learn* merupakan program pengajaran bahasa Inggris yang dapat diimplementasikan tidak hanya di level universitas tetapi juga di level SMP dan SMA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi para pengajar dan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam *Reading Comprehension* dan *Writing*. Kontribusi tersebut dapat dirumuskan dalam dua kategori yaitu praktis dan teoretis. Secara praktis penelitian ini memberikan masukan yang positif bagi dosen yang mengajar mata kuliah *Writing* dan *Reading Comprehension* melalui metode pembelajaran *Reading to Learn*. Dari penelitian ini juga bisa diketahui masalah krusial yang dihadapi mahasiswa baik dalam membaca maupun menulis teks bahasa Inggris. Sedangkan secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi yang berminat pada pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya dan pengajaran menulis (*Writing*) dan membaca (*Reading*) pada khususnya. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pentingnya pembelajaran menulis *genre* dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa sastra Inggris melalui program *Reading to Learn*.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, peneliti akan mencoba mengamati dan mengimplementasikan program *Reading to Learn* di dalam kelas. Siklus pembelajarannya dimulai dari membaca (*reading*) dengan hasil akhir menulis teks berbahasa Inggris. Dengan program ini, mahasiswa tidak hanya akan diajarkan membaca tetapi juga menulis yang berarti bahwa mahasiswa akan mendalami dua keterampilan dalam satu mata kuliah. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam dua keterampilan tersebut. Selain itu, peneliti juga akan mencoba mengembangkan model pembelajaran inovatif mata kuliah membaca dan menulis sehingga mahasiswa akan terdorong untuk lebih menguasai dan meningkatkan kemampuan dalam mata kuliah tersebut

dan dapat menghasilkan teks bahasa Inggris lebih bagus sesuai dengan tujuan teks, *schematic structure*, dan ciri kebahasaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagi kebanyakan mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro, mata kuliah menulis atau “writing” merupakan keterampilan yang sulit dibandingkan dengan mata kuliah keterampilan lainnya seperti mendengarkan, berbicara dan membaca. Mengembangkan ide dalam bentuk tulisan adalah hal yang menjadi kendala karena mahasiswa memiliki minat baca yang rendah. Padahal, keterampilan membaca akan sangat mendukung keterampilan menulis. Karena dengan membaca maka mahasiswa akan mendapatkan banyak ide yang dapat dijadikan ide untuk membuat tulisan. Selain itu, dengan membaca mahasiswa akan mampu berfikir kritis sehingga mahasiswa mampu mengungkapkan idenya secara tertulis dengan mudah dan terstruktur.

Dari permasalahan tersebut diatas, metode pembelajaran menulis teks bahasa Inggris berbasis *genre* yang didukung dengan metode *Reading to Learn* sangat dibutuhkan untuk membantu mahasiswa agar mereka memiliki kemampuan untuk memahami dan menulis teks dengan baik.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah yang peneliti kaji dalam penelitian ini adalah: Apakah program *Reading to Learn* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro dalam membuat teks *recount* yang lebih terstruktur?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program *Reading to Learn* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro dalam membuat teks *recount* yang lebih terstruktur.

1.5 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran menulis teks bahasa Inggris berbasis *genre* dengan menggunakan metode *Reading to Learn* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks *recount* mahasiswa. Tulisan mahasiswa berbahasa Inggris disini merupakan hasil tulisan mahasiswa semester tiga program studi bahasa Inggris fakultas Ilmu Budaya universitas Dian Nuswanto yang mengambil mata kuliah *Intermediate Genre-Based Writing*. Selain itu, kemampuan menulis teks *recount* berbahasa Inggris ini mencakup pengembangan ide, struktur teks (*schematic structure*), dan ciri – ciri kebahasaan (*linguistics features*).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran bahasa diharapkan dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa yaitu *reading*, *writing*, *speaking*, dan *listening*. Dengan menekankan pada kemampuan *reading* dan *writing*, pembelajaran menekankan fungsi bahasa untuk belajar, yakni *literacy* (*reading* dan *writing*). Dengan demikian, setiap rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis teks memiliki sasaran yang sama, yaitu membuat mahasiswa mampu menulis dalam bahasa Inggris.

Guna mencapai kompetensi tersebut kegiatan dosen dan pengalaman pembelajaran mahasiswa diatur dalam suatu skenario yang terdiri atas beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut yakni *Deconstruction*, *Joint rewriting*, dan *Individual Construction* (Martin & Rose, 2005:251). Tahap *Deconstruction* mencakup *modelling* dan menentukan *genre* yang akan dikuasai dalam proses pembelajaran; dalam *Joint rewriting* mahasiswa belajar menulis teks dengan cara berdiskusi secara kelompok; dan di tahap *Individual Construction* siswa menulis sendiri (bukan kelompok) teks dalam *genre* yang telah dipelajarinya. Bagian selanjutnya akan membahas beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Register dan Genre

Menurut Halliday (2004), ada dua konteks yang berdampak pada penggunaan bahasa, yakni **konteks budaya** (*genre*) dan **konteks situasi** (**register**).

Konteks budaya, yang disebut juga sebagai *genre* diartikan sebagai jenis teks atau *text types* (Christie, 1990; MackenHorarik, 1998). Berdasarkan Emilia yang mengutip dari Macken-Horarik (1997: 305) Teks dianggap sebagai “konstruk sosial, yang mempunyai struktur yang dapat diidentifikasi sebagai konstruk, struktur dan fungsi sosial teks dapat didekonstruksi atau diuraikan”.

Genre juga didefinisikan sebagai “*the ways that we get things done through language – the ways we exchange information, and knowledge and*

interact socially” (Callaghan, Knapp, dan Knoble, 1993:193). *Genre* merupakan “proses sosial yang bertahap dan berorientasi pada tujuan” (*a stage-goal oriented social processes*) (Martin, Christie, Rothery, 1987:59; Christie, 1991:236; Martin and Rose, 2008). Konsep ini pula yang menjadi dasar bahwa dalam SFL GBA siswa harus mengetahui tahap-tahap itu akan membantu mereka mencapai tujuan komunikasi yang dilakukannya dengan menggunakan bahasa.

Oleh karena itu, SFL mengkaji teks bukan kalimat, sebagai unit dasar untuk menegosiasi makna (Halliday dan Martin, 1993). Selain itu, SFL GBA juga menyarankan bahwa objek pengajaran dan penelitian bahasa seharusnya melibatkan teks secara keseluruhan, bukan ujaran atau kalimat yang terlepas dari konteks (Christie dan Unsworth, 2000; Eggin, 1994).

Adapun konteks situasi merupakan unsur yang paling kuat dampaknya terhadap penggunaan bahasa. Bahasa bervariasi berdasarkan situasi di mana bahasa tersebut digunakan. Dengan kata lain, jika kita melihat suatu teks kita dapat memperkirakan situasi yang terjadi dalam teks tersebut, sementara di sisi lain, jika kita sedang berada di suatu situasi kita menggunakan ragam bahasa berdasarkan situasi tersebut. Jadi, bahasa yang kita gunakan harus disesuaikan dengan situasi penggunaannya. Variasi bahasa ini disebut register.

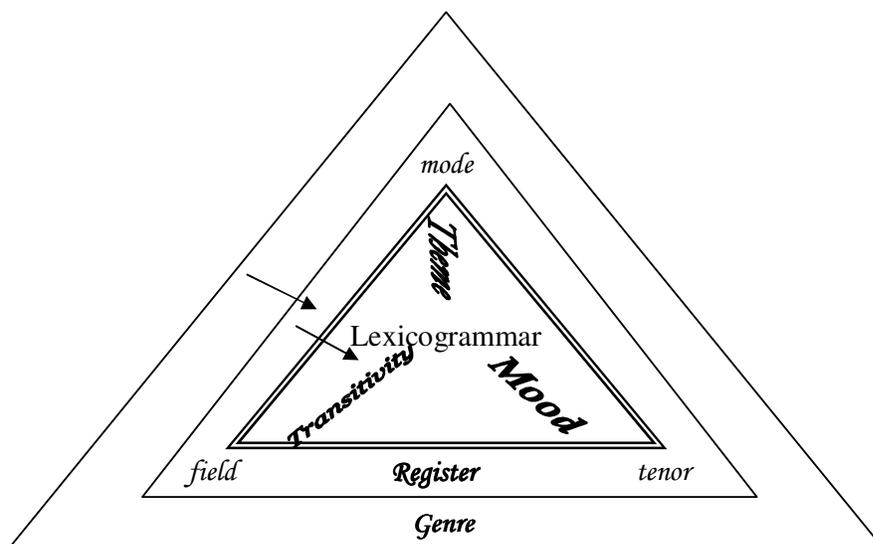
Register berkaitan dengan *field*, *tenor*, dan *mode*. *Tenor* merupakan dimensi yang berhubungan dengan hubungan antarpartisipan dalam komunikasi, *field* berkaitan dengan tindakan atau aktivitas sosial yang dilakukan partisipan, sementara mode mengacu pada moda bahasa yang digunakan (Martin & Rose, 2004:242-243).

Field melibatkan topik dan partisipan. Topik wacana atau teks bisa berupa hal yang teknis (dalam *writing* misalnya siswa menulis tentang lingkungan) atau hal sehari-hari (misalnya tentang hobi, berbelanja, dan sebagainya). Partisipan bisa mencakup pengetahuan tertentu mengenai suatu *field* (misalnya mahasiswa menulis karya ilmiah) atau hal yang umum (seperti pembaca artikel di surat kabar). *Field* menentukan bahasa yang akan digunakan dalam teks, misalnya apakah akan menggunakan istilah teknis atau tidak. Maka dari itu, siswa perlu mengetahui sasaran pembaca tulisannya.

Tenor suatu teks berkaitan dengan hubungan peran para partisipan. Hubungan bisa didasarkan atas status (misalnya atasan dan bawahan di tempat kerja atau sesama teman), tingkat kedekatan (tingkat kedekatan yang tinggi seperti sesama anggota keluarga atau teman, tingkat kedekatan rendah seperti antarrekan bisnis), dan kontak (sering atau sesekali). Hubungan ini selanjutnya memengaruhi tingkat formalitas bahasa yang digunakan dalam teks.

Mode wacana mengacu pada *channel of communication*, apakah bahasa yang dipakai itu berupa lisan atau tulisan, jarak orang yang berkomunikasi dalam ruang dan waktu, dan apakah mereka bertatap muka atau terpisah ruang dan waktu.

Dari ketiga unsur konteks situasi di atas, yang disebut sebagai **register**, SFL Genre Based Approach (GBA) sangat menekankan pentingnya pemahaman siswa mengenai **topik (field)** yang akan dituliskan atau diceritakannya, **kepada siapa (tenor)** dia menulis atau berbicara, **kapan** dan apakah dia menggunakan bahasa **tulis** atau **lisan (mode)**. Gambar 1 di bawah ini merupakan dimensi register dan *genre* yang dikembangkan oleh Eggins (1994: 77).



Gambar 1. Hubungan Konteks dengan Leksikogrammar
Sumber: Eggins (1994: 77)

2.2 Genre dalam Pengembangan Keterampilan Menulis

Peran *genre* dalam isi instruksi menulis seharusnya muncul secara alami dari ciri - ciri isi materinya (Rappen, 2001:326). Instruksi tersebut membutuhkan *scaffolding* yang bagus yang dapat meningkatkan kemampuan akademik menulis siswa, mempelajari isi materi, dan memiliki kesempatan berkembang di sekolahnya.

Dengan mengaplikasikan pendekatan berdasarkan *genre* dalam menulis, berdasarkan Yan (2005:3). Seorang pengajar seharusnya menyadari tiga pedoman dalam menulis. Pertama, karena menulis itu sangat sulit, maka guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator, membantu dan bekerja sama dengan siswanya dan mendorong siswa – siswanya agar lebih banyak latihan menulis. Selain itu, guru juga diharapkan memberikan tanggapan dan saran kepada para siswanya. Kedua, guru seharusnya langsung memberikan pelatihan menulis dengan memberikan strategi – strategi menulis yang benar. Ketiga, guru seharusnya memasukan keterampilan mendengarkan, berbicara dan membaca dalam kelas menulis. Pada dasarnya, prosedur pengajaran *genre* dibagi ke dalam enam langkah: (1) persiapan, (2) memberikan contoh dan penguatan, (3) merencanakan, (4) kerja kelompok, (5) kerja mandiri, dan (6) revisi.

2.3 Reading to Learn

Pengajaran berbasis *genre* memberikan siswa akses ke berbagai sumber untuk membantu mereka dalam menulis teks, tetapi tentunya kemampuan menulis juga melibatkan kemampuan membaca. Siswa diharapkan tidak hanya mampu

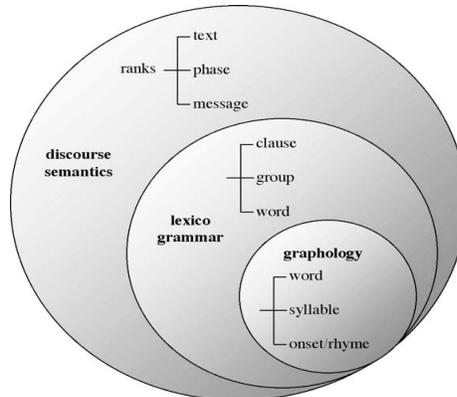
membaca teks yang diajarkan saja tetapi juga dapat mempelajari *generic structure* dan berbagai ciri-ciri gramatikal dan jenis wacana.

Dalam pembelajaran, membaca merupakan hal yang penting, karena sebagaimana diungkapkan Bernstein (dalam Martin & Rose, 2005:4), buku merupakan medium dan hubungan sosial yang sangat penting dalam pengajaran. Sementara menulis berperan dalam memperkuat pengetahuan yang didapat melalui membaca. Lebih lanjut, dalam pengajaran mungkin terdapat siswa yang tidak memiliki dukungan atau sarana untuk membaca dan menggunakan teks sebagai model dalam tulisan mereka, misalnya siswa yang memiliki latar belakang budaya dengan tradisi lisan yang kuat. Dengan demikian, pengajaran menulis dengan program *Reading to Learn* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

Reading to Learn merupakan program yang dilandasi teori bahasa fungsional. Program ini merupakan suatu program pengajaran membaca dan menulis yang menerapkan *genre* dan *register* sebagai kerangka untuk melatih dosen atau pengajar dalam strategi *scaffolding* membaca dan menulis dalam semua mata kuliah dalam kurikulum dan dalam sektor pendidikan (Rose, 2006b:12). Dalam program ini, mahasiswa tidak hanya akan belajar membaca teks bahasa Inggris melainkan juga menulis teks dalam bahasa Inggris. Program ini bertujuan agar mahasiswa memahami teks yang mereka baca dan selanjutnya yang akan mereka tuliskan.

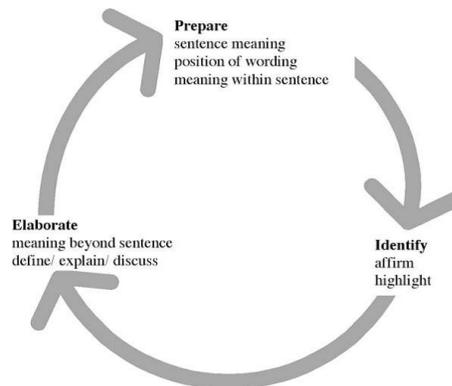
Reading to Learn terdiri atas tiga kerangka konseptual, yaitu model bahasa lisan dan tulisan, model membaca, dan model belajar (Rose, Gary & Cowey, 1999). Dalam model bahasa, bahasa dipelajari melalui teks dan teks tersebut melibatkan tiga tahap organisasi yaitu pada tahap *discourse semantics* (*sequences of meanings in a text*), *lexicogrammar* (*words and wordings*), dan *graphophonics* (*sounds and letter patterns*) (Avecedo & Rose, 2007:2). Model membaca, menurut Rose, Gray, dan Cowey (1997, 2006), mencakup dua keterampilan integral dalam *fluent reading* yaitu keterampilan memroses ortografis pola huruf dalam kata dan menebak makna dari cara teks *unfolds*. Sementara model belajar di *Reading to Learn* adalah zona pertumbuhan proksimal (*zone of proximal*

development) dari Vygotsky (1978). Menurut Vygotsky (Rose, Gray & Cowey 1999, 2006), belajar adalah proses sosial yang terjadi antara apa yang bisa dilakukan siswa dan apa yang bisa mereka raih dalam interaksi mereka dengan guru. Kompleksitas membaca teks, sebagaimana dijelaskan oleh Martin dan Rose (2005:6; 2007:2) dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2: Kompleksitas Tugas Membaca Berdasarkan Tingkat dan Urutan
 Sumber: Martin & Rose (2005:6; 2007:2)

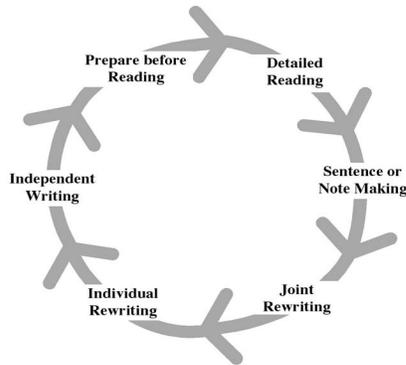
Dalam program *Reading to Learn*, Martin & Rose mengikuti prinsip *scaffolding* yaitu persiapan (*prepare*), tugas (*task*), dan elaborasi (*elaborate*). Tahapan *scaffolding* ini mengharuskan siswa untuk melakukan suatu tugas, agar supaya tugas ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan maka siswa harus dipersiapkan terlebih dahulu. Setelah siswa mengerjakan tugas, maka para siswa akan memahami konsep pembelajaran yang mereka dapatkan dan siswa tersebut dianggap siap untuk melakukan tahap selanjutnya dari proses belajar itu, yaitu adalah mengelaborasi pemahaman dan pengetahuan mereka tentang kegiatan yang telah mereka lakukan (Martin&Rose:2005:251-280). Sebagai hasilnya, program *Reading to Learn* mempunyai tiga bagian pembelajaran yaitu: Persiapan (*Prepare*), Tugas (*Task*), dan Elaborasi (*Elaborate*) seperti yang terlihat pada Gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Scaffolding Interaction Cycle
 Sumber: Rose (2006a: 7) dan Rose & Acevedo (2006: 36)

Program *Reading to Learn* yang telah dikembangkan oleh Martin & Rose pada dasarnya mempunyai enam siklus tahapan pembelajaran. Tahap pertama adalah *Prepare before Reading*. Dalam tahapan ini, siswa didorong untuk memahami teks secara cermat seperti memahami topik, gagasan utama, dan kosakata dalam teks tersebut. Hal ini agar dapat mendorong siswa menggunakan pola bahasa untuk membuat teks baru. Kemudian, pada tahap kedua yaitu *Detailed Reading* di mana siswa didorong untuk mengelaborasi dan mendefinisikan makna dari kata yang telah mereka baca. Berdasarkan Martin & Rose (2005:8) *detailed reading* membantu siswa untuk menguraikan teks dan selanjutnya menyusun teks secara intensif dengan menggunakan pola bahasa yang ada di teks yang telah mereka baca. Tahap berikutnya adalah *sentence or note making (Preparing for Writing)*. Dalam tahap ini, siswa menuliskan kata, frasa atau kalimat yang sudah mereka garis bawah atau di-*highlight* dalam teks yang mereka baca dan dituliskan di papan tulis sebagai catatan untuk kemudian dibuat teks baru dengan karakter dan lokasi baru, serta *lexis* deskripsi. Jadi teks yang siswa hasilkan akan berada pada level yang sama, dengan menggunakan sarana bahasa yang setara dari teks yang telah dibaca. Dengan demikian, pengajar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu *joint rewriting*. Sebelum siswa diminta menulis secara individual, tahapan ini dapat dimulai dengan aktivitas pembuatan kalimat (*Sentence Making activities*) yang catatan sebelumnya dituliskan di papan tulis kemudian diolah kembali oleh siswa secara berkelompok. Aktivitas membuat

kalimat dapat memperdalam pemahaman membaca, menulis dengan kosakata yang telah dipelajari dan membantu dalam penulisan ejaan yang benar. Tahap selanjutnya adalah *Individual Rewriting*. Dalam tahapan ini, siswa menerapkan atau menggunakan catatan yang sama untuk kemudian menuliskan teks dengan ide mereka sendiri. Tahapan yang terakhir adalah *Independent Writing*. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir yang akan dilakukan oleh siswa sehingga hasil akhir dari tahapan ini adalah tugas akhir berupa tulisan atau teks dan teks tersebut dinilai. Gambar di bawah ini merupakan alur tahapan program *Reading to Learn* yang dikembangkan oleh Martin & Rose (2005:10).



Tahapan-tahapan Program *Reading to Learn*
Sumber Martin&Rose (2005:10)

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengembangkan sebuah program pembelajaran menulis di fakultas Ilmu Budaya universitas Dian Nuswantoro yang dapat dijadikan alternatif terhadap metode pembelajaran yang sudah diterapkan di jurusan bahasa Inggris, fakultas Ilmu Budaya selama ini. Program pembelajaran menulis yang telah kami kembangkan saat ini adalah program *Reading to Learn* dalam peningkatan menulis teks *recount* bahasa Inggris.

Selain itu, penelitian ini juga membuktikan apakah program *Reading to Learn* mampu meningkatkan menulis teks *recount* berbahasa Inggris yang mencakup ide pengembangan, struktur teks dan ciri – ciri kebahasaan yang baik dan benar.

3.2 Manfaat

Berdasarkan dari tujuan diatas, ada dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah acuan materi pembelajaran *Reading Comprehension* atau membaca dan juga *Writing* atau menulis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar sebagai penelitian lebih lanjut terutama bagi yang berminat pada pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya dan pengajaran menulis atau membaca pada khususnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk dapat meningkatkan tulisan mereka sehingga hasil tulisan mereka bisa koheren. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pengajar menulis karena dapat memberikan masukan yang positif bagi para pengajar

bahwa program *Reading to Learn* merupakan sebuah program yang bagus untuk peningkatan menulis.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas pada mata kuliah *Intermediate Genre Based Writing* dengan menerapkan metode berupa program *Reading to Learn* yang outputnya dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya jenis teks *recount*. Penelitian dilakukan dengan memberikan tindakan pada kelas menggunakan program *Reading to Learn* dan memberikan tes sebanyak 5 kali. Tes pertama diberikan sebelum siswa diberi tindakan. Tes kedua merupakan tes untuk menguji pemahaman siswa terhadap teks yang telah dibaca. Tes ketiga diberikan dengan meminta mahasiswa menulis teks secara berkelompok. Tes keempat merupakan tes yang harus dikerjakan siswa secara individual. Tes terakhir dilakukan untuk mengambil nilai. Tahapan ini didasarkan pada program *Reading to Learn* yang terdiri atas 6 tahapan sebagai berikut:

1. *Preparation before reading*

Tahap ini mendorong mahasiswa memahami teks secara umum dengan tiga cara. Pertama, memberi mahasiswa latar belakang pengetahuan yang diperlukan agar mahasiswa mampu memahami teks yang dibaca. Kedua, menjelaskan topik dari teks yang dibaca. Ketiga, meringkas fase makna teks ketika mahasiswa membaca teks dengan istilah yang dipahami mahasiswa.

2. *Detailed reading*

Tahap *detailed reading* mendorong mahasiswa mengelaborasi makna kata yang mereka baca, mendefinisikan istilah teknis, menjelaskan konsep atau metafora baru, maupun membahas pengalaman mahasiswa yang relevan dengan teks. Siswa dapat meng-*highlight* kata maupun kalimat yang mereka anggap perlu untuk menulis teks. Dengan membantu siswa menganalisis teks secara terperinci seperti tersebut di atas, mahasiswa dapat memperoleh dukungan intensif untuk menulis teks mereka sendiri.

3. *Preparing for writing*

Pada tahap ini mahasiswa menuliskan kata-kata yang telah di-*highlight* dari teks lalu menuliskan di papan tulis. Selanjutnya mahasiswa dapat melakukan *brainstorm* untuk menyusun teks dengan pola bahasa yang sama dengan teks yang telah mereka baca.

4. *Joint rewriting*

Setelah mahasiswa mengumpulkan berbagai catatan dari teks di papan tulis, mereka bisa bersama-sama menulis teks yang baru dari catatan tersebut. Isi teks yang dibaca dituliskan kembali, dengan bantuan catatan di papan tulis tadi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa ketika mereka menulis teks mereka sendiri.

5. *Individual rewriting*

Sebelum mahasiswa bisa menulis secara mandiri, mahasiswa menulis secara individu teks yang telah mereka tulis bersama-sama di tahap *joint rewriting*.

6. *Independent writing*

Tahap ini merupakan tahap terakhir di mana mahasiswa mengerjakan tugas, dan selanjutnya tugasnya dinilai. Di tahap ini akan terlihat mahasiswa dipersiapkan mengerjakan tugas dalam kelima tahap sebelumnya. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan bisa menghasilkan tulisan yang lebih baik dari tahap sebelumnya.

4.2 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tindakan intervensi yang dilakukan oleh dosen sebagai peneliti dalam memberikan metode pembelajaran menulis teks bahasa Inggris dengan menggunakan program *Reading to Learn* kepada subjek penelitian yaitu mahasiswa itu sendiri. Hal ini

akan dilakukan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas sebelum pemberian tes kepada mahasiswa.

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil nilai yang dicapai mahasiswa sebagai subjek penelitian serta tulisan yang dihasilkan mahasiswa yang diberikan pada akhir tiap siklus.

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

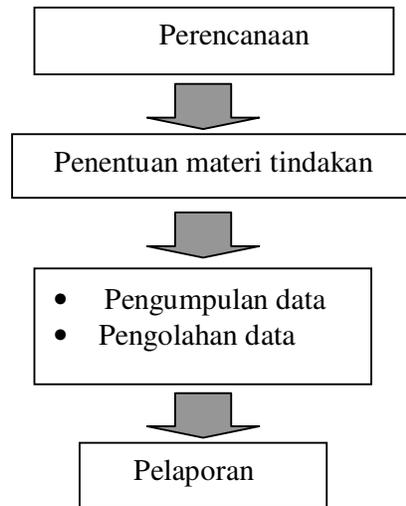
Penelitian ini akan dilaksanakan di program studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Sebagai awalnya, penelitian ini akan dilaksanakan pada mata kuliah *Intermediate Genre Based Writing* yang berbasis *Genre Based Approach* sebagai konten kurikulumnya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2012/2013, yaitu pada bulan Maret 2013 sampai dengan bulan Oktober 2013.

4.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 24 mahasiswa semester 3 program studi bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah *Intermediate Genre Based Writing* yang kurikulumnya adalah *genre based approach* di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

4.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



4.6 Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijabarkan di bagian awal bahwa implementasi penelitian ini adalah pada mata kuliah menulis (*Writing*) yang berbasis *Genre*. Ada empat jenis teks yang diajarkan yaitu *recount*, *procedure*, *descriptive* dan *narrative*. Dalam penelitian yang akan dijalankan, peneliti akan fokus pada salah satu jenis teks yaitu *recount*. Tahap pengimplementasian program *Reading to Learn* adalah 12 kali tatap muka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa *pre test* dan *post test* yang akan dilakukan mahasiswa. Hasil tes tersebut diambil dengan cara meminta mahasiswa untuk menulis teks *recount* bahasa Inggris sebagai output dari mata kuliah menulis (*Writing*). Mahasiswa diminta menulis dengan tema yang telah ditentukan oleh pengajar. Mahasiswa diberi waktu 100 menit untuk membuat tulisan tersebut dan kemudian dikumpulkan.

4.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, teknik selanjutnya adalah analisis data. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran menulis *recount* bahasa Inggris dengan program *Reading to Learn* dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa maka teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan

analisis uji beda sampel berpasangan (*Paired-Sample T Test*). Perbedaan rerata hasil tes (nilai/ skor mahasiswa untuk tiap set tes) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - 0}{Sd/\sqrt{n}}$$

Dari perhitungan di atas, hasilnya dapat diartikan sebagai berikut. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel, artinya ada pengaruh antara metode pembelajaran menulis teks menggunakan program R2L dengan peningkatan skor yang diperoleh mahasiswa.

Guna menguji tingkat signifikansi korelasi kedua variabel, hipotesis statistik berikut diberikan:

$$H_0 : D = 0$$

Kedua rata-rata skor mahasiswa adalah identik, atau rata-rata skor mahasiswa sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan identik atau tidak berbeda secara nyata.

$$H_1 : D \neq 0$$

Kedua rata-rata skor mahasiswa tidak identik, atau rata-rata skor mahasiswa sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan berbeda secara nyata.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian serta pembahasannya. Skor rata – rata dari masing – masing tes yang diadakan tiga kali selama penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik T-Test Sampel berpasangan (Paired Sample T-Test). Dengan menerapkan uji ini akan dilihat apakah skor rata-rata mahasiswa dari setiap tes berbeda secara nyata ataukah tidak. Hasil dari temuan tersebut disajikan ke dalam sub bab berikut ini:

5.1 Temuan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah *genre based writing* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil data yang peneliti peroleh sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Test_1	65.5833	24	5.67157	1.15770
	Test_2	71.5000	24	5.55604	1.13412

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Test_1 & Test_2	24	.633	.001

Berdasarkan table *paired samples statistics* diatas terlihat bahwa nilai rerata tes 1 adalah 65.5833. Hasil ini didapat dari nilai pre test dari 24 mahasiswa. Setelah tahap berikutnya yaitu *joint rewriting* dilakukan mahasiswa melakukan tes kedua secara berpasangan. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rerata tes ke 2 adalah 71.5000. Dari hasil tes kedua terlihat bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa mengerjakan secara

berkelompok. Berikutnya mahasiswa diuji secara individual untuk melihat apakah mahasiswa benar – benar memahami materi.

Pada tabel berikut menggambarkan perbedaan hasil tes 2 dan tes 3. Hasil tes tersebut dapat dilihat di tabel berikut ini:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Test_2	71.5000	24	5.55604	1.13412
	Test_3	77.8750	24	5.50346	1.12339

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Test_2 & Test_3	24	.827	.000

Berdasarkan tabel *paired samples statistics* di atas terlihat bahwa nilai rerata tes 1 adalah 71.5000. Hasil ini didapat dari nilai pre test dari 24 mahasiswa. Setelah tahap berikutnya yaitu *joint rewriting* dilakukan mahasiswa melakukan tes ketiga secara individual. Berdasarkan dari hasil tabel di atas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai rerata post tes adalah 77.8750. Dari hasil *individual rewriting* terlihat bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa semakin memahami teks yang dibahas dan ditulis ulang secara berkelompok. Berikutnya mahasiswa diuji secara individual untuk melihat apakah mahasiswa benar – benar memahami materi.

Tabel berikut menggambarkan perbedaan hasil tes 1 (pre test) dan tes 3 (Individual rewriting). Pada tabel berikut disajikan perbedaan pre tes dan *individual rewriting* yang telah dijalankan mahasiswa. Hasil tes tersebut dapat dilihat di tabel berikut ini:

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Test_1	65.5833	24	5.67157	1.15770
	Test_3	77.8750	24	5.50346	1.12339

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Test_1 & Test_3	24	.515	.010

Dari table *paired samples statistics* diatas terlihat bahwa nilai rerata tes pre tes (tes 1) adalah 65.5833. Hasil ini didapat dari nilai pre test dari 24 mahasiswa. Setelah tahap berikutnya yaitu *joint rewriting* dilakukan mahasiswa melakukan tes ketiga secara individual. Berdasarkan hasil tabel diatas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai rerata post tes adalah 77.8750. Dari hasil post tes terlihat bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pre tes. Hal ini dikarenakan mahasiswa semakin memahami materi dengan metode yang telah diterapkan. Selain itu terlihat bahwa bahwa hasil tes ke 24 mahasiswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Sedangkan table berikut ini menggambarkan hasil test keempat yang disebut dengan post tes. Dalam tabel berikut ini menggambarkan perbandingan antara tes 3 dan (Individual construction) dengan post tes (tes 4).

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Test3	77.8750	24	5.50346	1.12339
	Test4	80.2083	24	5.04742	1.03030

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Test3 & Test4	24	.677	.000

Berdasarkan hasil dari tabel diatas terlihat bahwa pada tes keempat ini hasil menulis teks recount mahasiswa meningkat cukup signifikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah semakin paham dengan bentuk – bentuk struktur skematis dan ciri – ciri kebahasaan yang harus diaplikasikan ke dalam tulisan mereka. Berdasarkan hasil tabel diatas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai rerata post tes adalah 80.2083. Dari hasil post tes terlihat bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tes ketiga yaitu *individual construction*. Hal ini dikarenakan mahasiswa semakin memahami materi dengan metode yang telah diterapkan dalam tulisan mereka. Selain itu terlihat bahwa bahwa hasil tes dari ke 24 mahasiswa menunjukkan bahwa mereka sudah dapat menerapkan metode *reading to learn* ke dalam tulisan mereka secara individu.

Sedangkan dalam tabel berikut ini adalah perbandingan score yang diperoleh mahasiswa dalam tes ke 1 dan ke 4. Berikut adalah tabel perbandingan tersebut.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Test1	65.5833	24	5.67157	1.15770
Test4	80.2083	24	5.04742	1.03030

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Test1 & Test4	24	.392	.058

Berdasarkan hasil dari tabel diatas terlihat bahwa pada tes keempat ini hasil menulis teks recount mahasiswa meningkat cukup signifikan. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah semakin paham dengan bentuk – bentuk struktur

skematis dan ciri – ciri kebahasaan yang harus diaplikasikan ke dalam tulisan mereka. Berdasarkan hasil tabel diatas, hasilnya menunjukkan bahwa nilai rerata pre tes dan post tes adalah 65.5833 dan 80.2083. Dari hasil pre dan post tes tersebut terlihat bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pre tesnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa semakin memahami materi yang mereka pelajari dengan menerapkan metode *reading to learn* baik secara *individual* atau *group*.

5.1 Pembahasan

Dalam bagian ini dibahas proses dan hasil dari penerapan metode *Reading to Learn*. Sebelum proses dilakukan mahasiswa melakukan pre tes.berikut adalah contoh pre tes yang telah dilakukan mahasiswa dalam membuat sebuah teks recount.

Orientation	<p>Flood in My House</p> <p>Some months ago when raining my house was flooded. It happened so quick. That night, I was playing computer at my room.</p>
--------------------	---

Berdasarkan contoh *orientation* yang dibuat oleh mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap awal atau pre tes, mahasiswa sudah dapat membuat bagian teks yang disebut dengan *orientation*. Dalam bagian ini menjelaskan tentang kejadian atau topik yang akan diperluas menjadi sebuah paragraf. Dapat dikatan bahwa mahasiswa tersebut mampu membuat sebuah struktur skematik dengan baik terlepas dari penggunaan *grammarnya*.

Jika dilihat dari struktur kalimat atau *grammar*, mahasiswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam menggunakan struktur kalimat yang bagus. Hal ini terlihat dari contoh kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa tersebut diatas. Contoh kesalahan *grammar* adalah sebagai berikut:

Some months ago when raining my house was flooded.

Berdasarkan contoh kalimat diatas dapat dilihat bahwa struktur kalimat yang digunakan oleh penulis masih kurang tepat. Ciri – ciri kebahasaan atau *linguistics features* dalam sebuah *recount* teks sangat diperlukan agar teks yang

dihasilkan menjadi teks yang mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan *quantifier* “some” dalam kalimat diatas kurang tepat seharusnya menggunakan “few”.

Setelah mahasiswa melaksanakan pre tes, kemudian dosen mulai melanjutkan proses penerapan metode *reading to learn* sebagai berikut:

1. *Preparation before reading*

Dalam tahap ini, dosen memberikan teks *recount* sebagai materi awal yang berjudul “Jamie’s Weekend” dan megajak mahasiswa untuk memahami teks secara umum dengan tiga cara. Pertama, memberikan gambaran umum mengenai teks yang dibahas. Dosen sebagai fasilitator memberikan penjelasan tentang isi teks dan memberikan poin – poin tentang materi yang disampaikan pada saat itu. Selain itu, dosen juga menjelaskan tentang fungsi teks dan jenis teks yang mereka bahas. Kedua, dosen menjelaskan topik dari teks yang dibaca dengan memberikan contoh kejadian atau pembahasan yang terdapat dalam teks tersebut. Ketiga, mahasiswa menggarisbawahi kosa kata yang belum di ketahui mahasiswa dan mendiskusikan dengan teman dan dosen. Dalam tahap ketiga ini, diharapkan mahasiwa dapat mengetahui isi teks yang mereka baca dengan memahami setiap kosa kata yang terdapat dalam teks tersebut. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Dosen dan Mahasiswa Membahas Teks

2. *Detailed reading*

Tahap *detailed reading* mendorong mahasiswa mengelaborasi makna kata yang mereka baca, mendefinisikan istilah teknis, menjelaskan konsep atau metafora baru, maupun membahas pengalaman mahasiswa yang relevan dengan teks. Mahasiswa dapat meng-*highlight* kata maupun kalimat yang mereka anggap perlu untuk menulis teks agar mereka mampu memahami isi teks tersebut. Dengan membantu siswa menganalisis teks secara terperinci seperti tersebut di atas, mahasiswa dapat memperoleh dukungan intensif untuk menulis teks mereka sendiri. Jadi melalui tahapan ini, mahasiswa dapat dengan mudah memahami dan menuangkan ide mereka ke dalam tulisan.

3. *Preparing for writing*

Pada tahap ini, dosen meminta mahasiswa menuliskan *schematic structure*, *linguistics features* dan kosa kata dengan kalimat mereka sendiri di papan tulis. Dengan demikian, mahasiswa dapat melakukan *brainstorm* untuk menyusun teks dengan pola bahasa yang sama dengan teks yang telah mereka baca. Selain itu, tahapan ini membantu mahasiswa untuk menyusun teks yang akan mereka kembangkan menjadi sebuah teks.



Gambar 2. Mahasiswa Menuliskan Hasil Pembahasan Teks

Berikut ini adalah hasil tahapan persiapan menulis yang ditulis mahasiswa di papan tulis.

Linguistic features

Participants : Jamie, mom, Clive, Mr. Adams

What : trip, taxi, ferry, wheel, wind, storm,
yacht, lifeboat

When : Friday, weekend

Where : Portsmouth, port, sea, the bridge

Why : won a competition, there was a storm, a
yacht needed help

Time connectives : then, when, next, soon, after while,
meanwhile

Past tense verbs : got, arrived, climbed

Generic structure

Orientation : smashing weekend
surprise trip

Events :

1. A taxi arrived
2. Arrival at Portsmouth
3. They were on home
4. The ship started cruise
5. The waves were breaking the bow
6. The yacht needed a help
7. They try to spot the yacht
8. The yacht was on trouble
9. The ship went back to Portsmouth

4. Joint rewriting

Setelah mahasiswa mengumpulkan berbagai catatan dari teks di papan tulis, mereka bersama-sama menulis teks yang baru dari catatan tersebut. Isi teks yang dibaca dituliskan kembali, dengan bantuan catatan di papan tulis tadi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa ketika mereka menulis teks mereka sendiri. Berikut adalah gambar ketika mahasiswa melakukan *join rewriting*.



Gambar 3. Mahasiswa Melakukan *Join Rewriting*

5. *Individual rewriting*

Sebelum mahasiswa bisa menulis secara mandiri, mahasiswa menulis secara individu teks yang telah mereka tulis bersama-sama di tahap *joint rewriting*.

6. *Independent writing*

Tahap ini merupakan tahap terakhir di mana mahasiswa mengerjakan tugas, dan selanjutnya tugasnya dinilai. Di tahap ini akan terlihat mahasiswa dipersiapkan mengerjakan tugas dalam kelima tahap sebelumnya. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan bisa menghasilkan tulisan yang lebih baik dari tahap sebelumnya.

Berikut ini adalah contoh post tes yang telah dilakukan oleh mahasiswa yang sama dengan contoh pre tes diatas.

Orientation	<p>An Unexpected Adventure</p> <p>This happened when I was in Junior high school. It was classmeeting, so there was no class on that day.</p>
-------------	---

Berdasarkan contoh *orientation* yang dibuat oleh mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap post tes, mahasiswa sudah dapat membuat bagian

teks yang disebut dengan *orientation* dengan sempurna. Dalam bagian ini, mahasiswa menjelaskan tentang kejadian atau topik yang akan diperluas menjadi sebuah paragraf. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut mampu membuat sebuah struktur skematik dengan baik dan benar.

Jika dilihat dari struktur kalimat atau *grammar*, mahasiswa tersebut sudah mampu menggunakan jenis *tense* dengan benar yaitu *simple past tense*. Hal ini terlihat dari contoh kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa tersebut diatas. Dengan kata lain, penerapan metode *reading to learn* telah membantu mahasiswa untuk memahami sebuah teks dan cara penulisannya.

BAB VI

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di bab 5, maka dapat disimpulkan bahwa program *reading to learn* sangat membantu mahasiswa dalam belajar membaca dan menulis. Selain itu, program ini juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa khususnya dalam menulis teks *recount*. Hal ini terlihat dari hasil pre test mahasiswa yang nilai reratanya adalah 65.5833. Nilai ini didapat dari hasil mahasiswa pada saat melakukan tes pertama (pre tes) dimana mahasiswa belum mendapatkan materi tentang *recount* seperti *schematic structure* dan ciri – ciri kebahasaannya. Setelah mahasiswa mendapatkan perlakuan khusus yaitu penerapan program *reading to learn* maka hasil akhir atau post tes nya meningkat cukup signifikan dengan nilai rerata 80.2083. Oleh karena itu, program *reading to learn* dapat dikatakan berhasil dalam peningkatan menulis *recount* mahasiswa.

Meskipun mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang penulisan teks *recount* dan menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini masih ditemukan kelemahan khususnya dalam hal tata bahasa atau *grammar*. Penelitian ini tentunya juga memiliki kelemahan yaitu bahwa penelitian ini kurang fokus pada tata bahasa sehingga berpengaruh pada hasil tulisan mahasiswa. Selain itu, ciri kebahasaan juga masih belum ditekankan.

Pada penelitian berikutnya diharapkan penelitian selanjutnya bisa memperbaiki kelemahan penelitian ini. Tidak hanya berfokus pada pemahaman isi bacaan dan struktur bacaan, penelitian berikutnya diharapkan berfokus juga pada ciri – ciri kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acevedo, C., & Rose, D. (2007). *Reading and Writing To Learn*. Pen 157. Marrickville: PETA.
- Celce-Murcia, M and E. Olshtain. 2000. *Discourse and Context in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Christie, F., and Unsworth, L. (2000). *Developing socially Responsible Language Research*. In Unsworth, L. (Ed). (2000). *Researching Language in School and community*. London: Casell.
- Eggs, S. 1994. *An Introduction to systemic Functional Linguistics*. London: Pinter Publisher.
- Emilia, E. (2008). *Linguistik Sistemik Fungsional dan Program Reading to Learn dalam Mengajar Membaca dan Menulis*. Proceeding of Conference on Applied Linguistics 1 (CONAPLIN 1). Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia.
- Emilia, E. (2011). *Pendekatan Genre – Based Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Risqi Press.
- Gerot, L and Wignell, P. 1992. *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Gerd Stabler.
- Martin, J. R., & Rose, D. (2005). *Designing Literacy Pedagogy: Scaffolding Asymmetries*. In J. Webster., C Matthiessen & R. Hasan (eds). (2005). *Continuing Discourse on Language*. London: Continuum.
- Martin, J.R., Rose, D. 2003. *Working with Discourse*. New York: Brown and Company.
- Halliday, M.A.K. 1994. *An Introduction to functional Grammar: Second Edition*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. and C.M.I.M. Matthiessen. 1999. *Construing Experience Through Meaning: A Language-based Approach to Cognition*. London: Continuum.
- Hammond, J. et.al. 1992. *English for Social Purpose: a Handbok for Teachers of Adult Literacy*. Macquarie University: Australian print Group.

- Rose, D., and Martin, J.R., 2012. *Learning to Write, Reading to Learn*. MPG United Kingdom: Books Group.
- Rose, D. (2006a). *Learning to Read: Reading to Learn. Scaffolding the English Curriculum for Indigenous Secondary Students. NSW -7-10 English Syllabus. Aboriginal Support Pilot Project. Office of the Board Studies. Final Report. January, 2006.*
- Rose, D. (2006b). *Reading Genre: a New Wave of Analysis*. In *Linguistics and the Human Sciences. II (I)*, 2006.
- Rose, D., Acevedo, C. (2006). *Designing Literacy Inservicing: Learning to Read: Reading to Learn*. National Conference of the Australian Systemic Functional Linguistics Association.
- Rose, D. (2005). *Learning to Read, Reading to Learn*. Submission to the National Inquiry into the Teaching of Literacy Department of Education, Science and Training.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAPORAN PENGGUNAAN DANA
 PELAKSANAAN PENELITIAN HIBAH KOMPETENSI (DOSEN PEMULA/HIBER/FUNDAMENTAL DLL) TAHUN ANGGARAN 2013

NO	Komponen	Satuan				Pagu	Pajak		Realisasi	Pajak	Sisa	Ket
1. Gaji dan Upah												
No	Pelaksana	Jumlah Pelaksana	Jumlah Jam/Minggu	Jumlah Bulan	Honor/Jam (Rp)	Jumlah (Rp)	Pajak		Jmlah	Pajak		
1	Peneliti Utama	1	2	5	148.500	1.485.000	74.250		1.485.000	74.250	0	PPH 21
2	Anggota Peneliti	1	2	5	135.500	1.016.250	50.813		1.016.250	50.813	0	PPH 21
						2.501.250	125.063		2.501.250	125.063		

2.a Bahan Habis Pakai											
No	Nama alat	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (rupiah)	Pajak						Ket
1	kertas HVS	2	50.000	100.000	10.455			100.000	10.455	0	PPN & PPh 22
2	fotokopi materi perkuliahan	25	6.000	150.000	15.682			1.250.000	130.682	1.100.000	PPN & PPh 22
3	fc bahan pustaka	25	36.000	900.000							
4	cartridge printer	1	250.000	250.000							
5	ATK dan penyimpanan data	1	200.000	200.000							
6	kaset handycam	2	125.000	250.000							
7	fc tes, lbr observasi, kuesioner	25	4.000	100.000	10.455			100.000	10.455	0	PPN & PPh 22

Sub total						1.950.000	36.591		1.450.000	151.591	500.000	
------------------	--	--	--	--	--	-----------	--------	--	-----------	---------	---------	--

2.b Peralatan Penunjang												
No	Nama alat	Kegunaan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Lama sewa (bulan)	Jumlah (rupiah)	Pajak					Ket
1	handycam	merekam observasi kegiatan pembelajaran dan diskusi di kelas	1	50.000	1	250.000	26.136		250.000	26.136	0	PPN & PPh 22
Sub total						250.000	26.136		250.000	26.136	0	

2.c Peralatan												
No	Nama alat	Kegunaan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Beli/sewa	Jumlah (rupiah)	Pajak					Ket
Sub total						0						

3. Perjalanan Dinas												
No	Jenis Pengeluaran		Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Pajak						Ket

					(Rp)						
1	diskusi dengan pakar pendidikan		2	500.000	1.000.000	0		1.000.000	0		Transport & Akom
2	diskusi dengan pakar Reading to Learn		1	1.158.000	1.158.000	0		1.158.000	0		Transport & Akom
Sub total					2.158.000	0		2.158.000	0		

4.a Pengumpulan Data											
No	Tempat dan Kota Tujuan		Jumlah Tim	Frekuensi	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (rupiah)	Pajak				Ket
1						0	0		0	0	PPh 23
2						0	0		0	0	PPh 23
3						0	0		0	0	PPh 23
4						0	0		0	0	PPh 23
5						0	0		0	0	PPh 23
6						0	0		0	0	PPh 23
Sub total						0	0		0	0	

4.b Pelaporan dan Publikasi											
No	Jenis Pengeluaran		Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Pajak					Ket
						0					
1	penggandaan laporan		2	30.000	60.000	818		60.000	818		PPh 22
2	dokumentasi kegiatan		5	20.000	100.000	1.364		100.000	1.364		PPh 22
Sub total					160.000	2.182	0	0	160.000	2.182	
Total					7.019.250	189.972	0	0	6.519.250	304.972	500.000

